

Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Priode 2001-2021

Era Mustika Ginting¹ Eka Saripta Siburian² Fikri Ardiansyah Pulungan³ Meilany Dwi Syafitri⁴

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: eragntg@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, kurs, dan ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara periode 2001-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara, artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka akan menurunkan PDRB Sumatera Utara. Sedangkan kurs dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara, artinya semakin tinggi kurs dan ekspor maka akan meningkatkan PDRB Sumatera Utara. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stabilitas harga dan nilai tukar sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat sektor ekspor sebagai salah satu sumber pendapatan utama dalam meningkatkan PDRB Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Kurs, Ekspor, Produk Domestik Regional Bruto



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu daerah. Salah satu indikator perekonomian suatu daerah dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Untuk itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Sumatera Utara menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, akan ditinjau pengaruh tingkat inflasi, kurs, dan ekspor terhadap PDRB Sumatera Utara periode 2001-2021. Tingkat inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu daerah. Inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap perekonomian, sedangkan inflasi yang rendah dapat memberikan dampak positif. Selain itu, kurs mata uang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian suatu daerah, terutama dalam hal perdagangan internasional. Sementara itu, ekspor juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui perdagangan luar negeri. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi, kurs, dan ekspor terhadap PDRB Sumatera Utara periode 2001-2021 diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Kajian Teoritis

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik sebagai jumlah total produk domestik bruto yang dihasilkan oleh suatu unit usaha di suatu wilayah dalam negeri atau mewakili jumlah total barang dan jasa. Salah satu indikator terpenting dari keadaan perekonomian suatu wilayah atau negara tertentu adalah PDB yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan perekonomian di negara atau wilayah tersebut. Menurut teori Harod-Domar keduanya menyoroti pentingnya investasi dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan taraf hidup barang modal, sehingga memungkinkan peningkatan output. Rekening tabungan dalam negeri digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi yang timbul dari rekening tabungan nasional (Raharja & Manurung, 2018)

Inflasi

Mishkin (2004) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan tingkat harga yang kontinu dan terus menerus mempengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah. Hal tersebut mengakibatkan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu Negara. Secara ringkas, inflasi dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada tingkat harga (Blanchard, 2004). Jika inflasi meningkat maka harga barang-barang nasional akan naik. Selain itu, kenaikan harga barang akan mengakibatkan biaya produksi barang konsumsi menjadi lebih tinggi. Sayangnya hal ini akan membuat eksportir tidak dapat memproduksi barang secara maksimal sehingga menyebabkan ekspor menurun karena diperlukan biaya yang tinggi untuk memproduksi kargo. Inflasi juga menyebabkan harga barang impor turun. Akibat pendapatan yang rendah dapat menyebabkan inflasi yang tidak terkendali sehingga menyulitkan pemenuhan kebutuhan hidup layak. Powes (1995) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara inflasi dan kemiskinan yang diukur pada skala konsumsi

Kurs

Nilai tukar rupiah yang disebut juga dengan kurs adalah perbandingan nilai rupiah terhadap mata uang lain. Perdagangan antar negara, dimana masing-masing negara mempunyai sistem perdagangannya, memerlukan adanya sudut perbandingan antara nilai mata uang yang satu dengan nilai mata uang yang lain atau yang disebut dengan kurs valuta asing (Salvatore, 2019). Kurs merupakan indikator penting dalam urusan perekonomian suatu negara ini mencerminkan suku bunga dan kondisi pasar yang berlaku. Kurs merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi perekonomian suatu negara. Nilai uang yang stabil menunjukkan bahwa negara yang bersangkutan mempunyai keadaan perekonomian yang relatif baik atau stabil (Dornbusch, 2008:453)

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan perdagangan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain. Para ahli, ekspor dapat mengalami pertumbuhan ekonomi dalam beberapa cara. (David Ricardo) ekspor berpotensi memberikan keunggulan komparatif bagi suatu negara, sehingga negara tersebut dapat memproduksi barang atau jasa dengan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Dengan cara ini eksportir dapat meningkatkan produksi dan pendapatan nasional. Adam Smith ekspor dapat membantu suatu negara meningkatkan tingkat spesialisasi dan partisipasi angkatan kerja dengan berkonsentrasi pada produksi

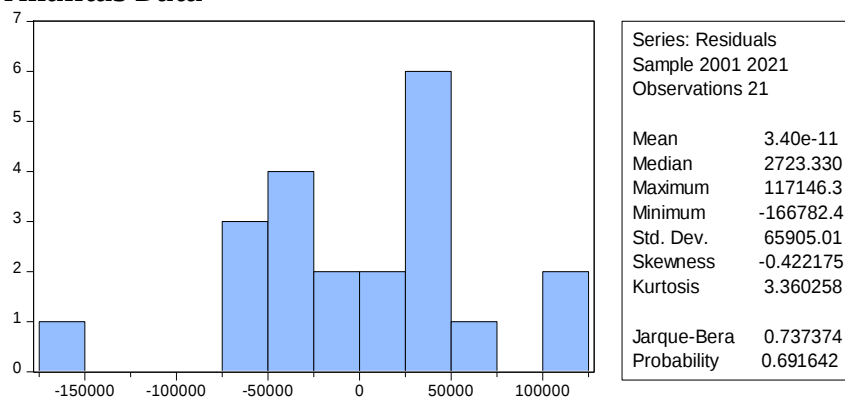
barang atau jasa yang memiliki keunggulan kompetitif suatu negara. (Krugman Paul) ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui efek yang didorong oleh permintaan. Peningkatan produksi dan investasi dalam negeri akan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Di antara fungsi pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan nasional, mengekspor barang atau jasa ke pasar luar negeri dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Pendapatan yang dihasilkan dari ekspor dapat digunakan untuk meningkatkan investasi infrastruktur, konsumsi dan pembangunan. Meningkatkan produktivitas dan jam kerja pengusaha dapat mendorong pertumbuhan produktivitas nasional yang pada akhirnya akan menciptakan jam kerja baru. Dengan meningkatnya lapangan kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat. Ekspor sangat bergantung pada nilai tukar mata uang asing dan harga dalam negeri. Jika terjadi sedikit fluktuasi nilai uang logam (misalnya karena antisipasi) maka akan timbul insentif untuk melakukan ekspor (Denburg, 1994:385). Menurut Sukirno (2000:319) jika nilai tukar mata uang asing mengalami volatilitas terhadap mata uang dalam negeri, hal ini akan menyebabkan nilai cadangan devisa dalam dollar AS menurun sehingga cadangan devisa untuk ekspor ke negara lain menjadi lebih terjangkau. Dengan demikian terdapat korelasi positif antara nilai tukar mata uang asing dengan ekspor. Jika nilai dolar meningkat maka nilai ekspor juga akan meningkat. Selanjutnya menurut Dias Pratama (2015) nilai dolar Amerika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS). Data penelitian merupakan data time series periode 2001-2021 yang diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi E-views 10. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih satu dan dua. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen (bebas) (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (terikat) (Y) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, peneliti menggunakan subsistem Eviews 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi: Normalitas Data



Berdasarkan gambar ini menunjukkan bahwa nilai probability adalah 0,069. Oleh karena probability lebih besar dari nilai alpha 0,05 yaitu 0,0691642, maka dapat disimpulkan terdistribusi normal. Sementara untuk uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas.

Uji Asumsi: Multikolinearity Data

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.08E+10	44.31774	NA
INFLASI	13040769	3.611149	1.343544
KURS	130.7994	70.15563	2.493614
EKSPOR	0.432159	15.95880	2.852371

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Inflasi sebesar 1.343544, variabel Kurs sebesar 2.493614 dan variabel Ekspor sebesar 2.852371. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Asumsi: Heteroskedastisitas Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.66E+10	8.51E+09	1.946728	0.0683
INFLASI	2.24E+08	2.96E+08	0.755993	0.4600
KURS	-2331487.	937421.2	-2.487128	0.0236
EKSPOR	142817.9	53883.25	2.650506	0.0168

Berdasarkan ini menunjukkan bahwa nilai probability untuk masing-masing variabel 0.4600 (Inflasi) , 0.0236 (kurs) dan 0.0168 (Ekspor) lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian autokolerasi dalam peneilitian ini menggunakan uji Breusch – Godfrey (BG Test) atau uji langrange Multiplier (LM). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Chi-Square. Apabila nilai probabilitas Chi-Square > 5% maka tidak terjadi autokolerasi. (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi: Autokorelasi Data

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.960388	Prob. F(2,15)	0.1752
Obs*R-squared	4.351635	Prob. Chi-Square(2)	0.1135

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa Probability Chi-Square adalah sebesar 0.1135 karena nilai Probability Chi-Square lebih besar 5% atau 0.1135 > 0,05, maka tidak terjadi autokolerasi. Setelah semua uji asumsi terpenuhi, maka olah data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variable bebas (Inflasi, Kurs, Ekspor) dengan variabel terikat (PDRB).

Persamaan Regresi Model Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-338975.1	103845.6	-3.264222	0.0046
INFLASI	-6726.350	3611.200	-1.862635	0.0799
KURS	45.79493	11.43676	4.004189	0.0009
EKSPOR	1.800270	0.657388	2.738519	0.0140

PDRBHK = c – B1 Inflasi + B2 Kurs + B3 Ekspor + e

PDRBHK = - 338.975,1 – 6726,35 (Inflasi) + 45,79 (Kurs) + 1,8 (Ekspor) + e

Pembahasan Secara Parsial

1. Pengaruh inflasi terhadap PDRBHK

Ho : tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Ha : terdapat pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $prob < 0,05$, maka H_a diterima

Kesimpulan: Nilai $t_{hitung} = 1,8626 > t_{table} = 1,73961$; dan nilai prob. 0,0799 untuk 2 arah, maka untuk nilai prob 1 arah sebesar 0,03995 (lebih kecil dari 0,05), maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara.

Catatan = Prob 1 Arah = Prob 2 Arah / 2 ; $(0,03995 = 0,0799/2)$

2. Pengaruh kurs terhadap PDRBHK

Ho : tidak terdapat pengaruh kurs terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Ha : terdapat pengaruh signifikan kurs terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $prob < 0,05$, maka H_a diterima

Kesimpulan: Nilai $t_{hitung} = 4,004 > t_{table} = 2,109$; dan nilai prob. 0,0009 (lebih kecil dari 0,05), maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan kurs terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara.

3. Pengaruh ekspor terhadap PDRBHK

Ho : tidak terdapat pengaruh ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Ha : terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $prob < 0,05$, maka H_a diterima

Kesimpulan: Nilai $t_{hitung} = 2,7385 > t_{table} = 1,73961$; dan nilai prob. 0,0140 untuk 2 arah, maka untuk nilai prob 1 arah sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05), maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara.

Catatan = Prob 1 Arah = Prob 2 Arah / 2 ; $(0,007 = 0,014/2)$

Secara Simultan

Pengaruh inflasi, kurs dan ekspor terhadap PDRBHK

Ho : tidak terdapat pengaruh inflasi, kurs dan ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Ha : terdapat pengaruh signifikan inflasi, kurs dan ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

Kriteria : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $prob < 0,05$, maka H_a diterima

Kesimpulan: Nilai $F_{hitung} = 43,97 > F_{table} = 3,20$; dan nilai prob. 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan inflasi, kurs dan ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara.

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,8858. Artinya variabel inflasi, kurs dan ekspor memberikan kontribusi terhadap PDRBHK di provinsi Sumatera Utara sebesar 88,58 persen, sedangkan sisanya 11,42 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara sementara terdapat pengaruh signifikan

kurs terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan uji hipotesis simultan bahwa pengaruh inflasi, kurs dan ekspor terhadap PDRBHK terdapat pengaruh signifikan inflasi, kurs dan ekspor terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara, oleh sebab itu pemerintah perlu memperhatikan tingkat inflasi karena inflasi yang tinggi cenderung akan menurunkan PDRBHK karena daya beli masyarakat menurun, dan kurs yang tidak stabil juga dapat mempengaruhi PDRBHK, dan apabila terjadi depresiasi mata uang yang dapat meningkatkan harga impor menurunkan daya saing produk domestik sementara ekspor, jika ekspor meningkat dapat memberikan kontribusi positif terhadap PDRBHK karena meningkatkan pendapatan Negara.

Saran: Oleh sebab itu diharapkan pemerintah berupaya untuk meningkatkan PDRBHK dan lebih transparansi dalam mengatasi inflasi, kurs dan ekspor dan Diharapkan dengan penelitian ini menjadi informasi pemahaman dan pengetahuan tentang kebijakan moneter, baik dari sisi internal maupun eksternal dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, O. (2004). *Macroeconomics (Third Edition ed.)*. New York: Prentice Hall.
- Denny Sangkaen. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19 (2)
- Dornbush, Rudiger Julius and Stanley Fisher. 2008. *Macroeconomics Fourth Edition*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ivonni, Gatot dan Angelita. 2023. *Pengaruh Eksor, Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1990-2020*. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*. 8(1)
- Mishkin, F.S, 2004. *The Economics of Money, Banking and Financial Markets. Seventh Edition*. International Edition. New York: Pearson Addison Wesley Longman
- Natasya, Putu Mahardika Adi Saputra. 2023. *Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal of Development and Social Studies*. 2(1)
- Ni Made Krisna Marsela. *Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi*. *Jurnal EP Unud*. 3(3)
- Nia Mari Atus, dkk. 2022. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Yogyakarta Tahun 2013-2019*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 27 (2)
- Ningsih, D, Andiny, P. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1
- Powers, E. T. 1995. *Inflation, Unemployment, and Poverty Revisited*. Economic Review, Federal Reserve Bank of Kansas City. Qtr III.
- Qarina. 2022. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia 2005-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19 (4)
- Raharja, P., & Mandala Manurung. (2018). *Teori Ekonomi Makro (Kelima)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sabirin, Ahmad Rizani dan Desy Safitri. 2021. *Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah*. *Jurnal GROWTH*. 7(2)
- Tio Saputra Dewo. 2023. *Pengaruh Tingkat Kurs Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 23(5)